

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan dan/atau lingkungan (UU Nomor 22 Tahun 2009). Keselamatan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2018 jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 103.673 kecelakaan dan pada tahun 2019 meningkat sebanyak 3% yaitu sebanyak 107.500 kecelakaan lalu lintas (Kepolisian Republik Indonesia). Faktor kecelakaan dari manusia dapat terjadi dari sisi pengemudi maupun aturan yang menyangkut apabila bila pengemudi tersebut berkerja dalam suatu perusahaan angkutan umum (Kurniawan, 2015).

Kondisi penerapan angkutan umum di Indonesia dinilai kurang belum berjalan dengan baik, sehingga menyebabkan angkutan umum belum menjadi moda angkutan yang diminati oleh masyarakat Indonesia, kepercayaan masyarakat akan timbul dan terbangun searah dengan pelayanan yang diberikan suatu perusahaan angkutan umum (Kurniawan, 2015). Sehingga perlu dibentuknya Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) angkutan umum sesuai pasal 204 Undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yaitu " Perusahaan Angkutan Umum wajib membuat, melaksanakan, dan menyempurnakan sistem manajemen keselamatan dengan berpedoman pada Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK)."

Sistem angkutan umum di Indonesia saat ini belum baik, hal tersebut dapat dilihat dari kualitas dan layanan transportasi yang ada, menurut data badan pusat statistic (BPS) jumlah kecelakaan selama 10 tahun terakhir (hingga tahun 2018) mengalami peningkatan. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2012 dengan jumlah 117 ribu kecelakaan. Proses pengangkutan di Indonesia angkutan orang masih memprihatinkan, dilihat dari kejadian yang melibatkan angkutan umum di negara ini pada tahun 2017 sebanyak 98.419 kecelakaan yang melibatkan angkutan umum. Sistem manajemen

keselamatan perusahaan angkutan umum merupakan tata kelola keselamatan bidang angkutan umum, secara sistematis dan komprehensif dalam suatu sistem manajemen yang utuh melalui proses perencanaan, penerapan, pengukuran dan pengawasan untuk mewujudkan penyelenggaraan angkutan umum yang berkeselamatan. Penerapan sistem manajemen keselamatan perusahaan angkutan umum merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan angkutan umum. Hal ini bukan memberikan beban bagi perusahaan, melainkan untuk memberikan manfaat dalam mewujudkan pemenuhan standar pelayanan minimal pada aspek keselamatan sehingga masyarakat merasa nyaman, selain itu juga dengan adanya penerapan sistem manajemen keselamatan bagi perusahaan angkutan umum tidak hanya untuk membangun sistem manajemen keselamatan dalam lingkungan perusahaan angkutan umum saja, tetapi mampu membangun lingkungan bisnis angkutan umum yang berkeselamatan.

Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan pada sistem manajemen keselamatan pada PO BUS MATA TRANS agar dapat mewujudkan angkutan umum yang aman, nyaman dan selamat. Berdasarkan kondisi diatas, maka peneliti mengambil judul pada skripsi ini adalah " EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN PERUSAHAAN PADA PO BUS MATA TRANS DI SOLO."

## **I.2. Rumusan Masalah**

1. Apakah PO Bus Mata Trans sudah melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan sesuai PM 85 Tahun 2018?
2. Kendala apa yang dihadapi PO Bus Mata Trans dalam penerapan sistem manajemen keselamatan?
3. Bagaimanan usulan perbaikan sistem manajemen keselamatan di PO Bus Mata Trans?

## **I.3. Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah penelitian ini hanya diperusahaan angkutan umum PO Bus Mata Trans dengan rujukan PM 85 tahun 2018.

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan angkutan pada PO Bus Mata Trans.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem manajemen keselamatan pada PO Bus Mata Trans.
3. Untuk memberikan usulan perbaikan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan di PO Bus Mata Trans.

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

1. Dapat meningkatkan pelayanan angkutan umum yang aman, nyaman dan selamat.
2. Dapat memberikan evaluasi terhadap perusahaan mengenai kelemahan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan.
3. Dapat memberikan usulan perbaikan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan.

#### **I.6. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penjelasan studi yang relevan, teori-teori dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan isi pembahasan sebagai landasan dan dasar pembahasan.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi lokasi dan waktu penelitian, bagan alir, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data.

##### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian yang digunakan untuk pemecahan suatu masalah yang sudah tercantum pada metode penelitian.

##### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan saran berdasarkan hasil penelitian.